

# PELAKSANAAN EVALUASI HASIL BELAJAR SISWA PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN (PJOK) DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI KABUPATEN PURWOREJO TAHUN AJARAN 2017

## THE IMPLEMENTATION OF LEARNING OUTCOME FOR PHYSICAL EDUCATION, SPORT AND HEALTH STUDENTS OF STATE SENIOR HIGH SCHOOL PURWOREJO REGENCY IN ACADEMIC YEAR 2017.

Oleh : Misbakhul Qoyyum, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta

Email : [misbakhulqoyyum@yahoo.com](mailto:misbakhulqoyyum@yahoo.com)

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pelaksanaan evaluasi yang dilakukan guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK) terhadap siswa Sekolah Menengah Atas Negeri Kabupaten Purworejo tahun ajaran 2017. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode survei, teknik pengambilan data menggunakan angket atau questioner. Subjek dalam uji coba penelitian 7 guru SMA Negeri Kabupaten Purworejo. Subjek penelitian 22 guru di 8 SMA Negeri. Data yang terkumpul dianalisis dengan teknik statistik deskriptif yang dituangkan dalam bentuk persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kategori sangat tinggi sebesar 0%, kategori tinggi sebesar 40,9% sebanyak 9 responden, kategori sedang sebesar 22,7% sebanyak 5 responden, kategori rendah sebesar 27,3% sebanyak 6 responden, sedangkan pada kategori sangat rendah sebesar 9,1% sebanyak 2 responden. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tingkat pelaksanaan evaluasi hasil belajar siswa yang dilakukan oleh guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK) di SMA Negeri Kabupaten Purworejo tahun ajaran 2017 berada pada kategori tinggi.

Kata kunci: evaluasi hasil belajar, kurikulum, SMA Negeri

### **Abstract**

*This research aimed to find out the implementation level of the evaluation by the physical education, sport, and health teacher to the students of state senior high school in Purworejo Regency in the academic year 2017. This research was descriptive quantitative research by using survey methods, the data collection technique was done by using questionnaire. The subjects of the research trial were 7 teachers of state senior high school in Purworejo Regency. The subjects of the research were 22 teachers in 8 state senior high school in Purworejo Regency. The collected data was analyzed by using statistics descriptive technique presented in the form of percentage. The result of the research showed that the very-high category was 0%, high category was 40,9% with 9 respondents, medium category was 22,7% with 5 respondents, low category was 27,3% with 6 respondents, and very low category was 9,1% with 2 respondents. Therefore it can be concluded that the implementation level of the evaluation of the learning outcome did by sports teacher in state senior high school in Purworejo Regency in the academic year 2017 can be categorized as high.*

*Keyword: learning outcome, curriculum, state senior high school*

### **Pendahuluan**

Pembangunan di setiap Negara, Pendidikan merupakan salah satu sektor penting. Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mengembangkan segala potensi yang dimiliki peserta didik melalui proses pembelajaran, menurut Undang-undang No. 20 tahun 2004. Pendidikan memiliki tujuan untuk mengembangkan potensi anak agar memiliki spiritual keagamaan, pengendalian diri, berkepribadian, memiliki kecerdasan, berakhlak mulia, serta memiliki ketrampilan yang diperlukan sebagai anggota masyarakat dan warga Negara.

Pendidikan sangat di perlukan dan di pandang sebagai kebutuhan dasar bagi bangsa yang ingin maju, negara Indonesia adalah negara berkembang dapat menjadi maju yaitu memajukan pendidikan Warga Negara Indonesia (WNI) secara menyeluruh. Hal ini sejalan seperti yang dikatakan oleh Oemar Hamalik dalam bukunya yang berjudul "Kurikulum dan Pembelajaran".

Oemar Hamalik (2005: 3), pendidikan merupakan suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya, dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara adekwat dalam kehidupan masyarakat.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya masyarakat, bangsa dan Negara. Pada rumusan di atas terkandung empat hal yang harus digaris bawahi. Usaha sadar yang di maksudkan adalah pendidikan diselenggarakan berdasarkan rencana yang matang, mantap, jelas, lengkap, menyeluruh dan berdasarkan pemikiran yang rasional-objektif.

Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 bahwa pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pendidikan jasmani merupakan bagian yang

tidak terpisahkan dari pendidikan pada umumnya yang mempengaruhi potensi peserta didik dalam hal kognitif, afektif, dan psikomotor melalui aktivitas jasmani.

Menurut Wawan S. Suherman (2004: 23) Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan adalah suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan ketrampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, dan sikap sportif, kecerdasan emosi. Pendidikan jasmani pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktifitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, serta emosional (Agus Mahendra, 2007:1).

Menurut Saifuddin (2007; 3) evaluasi merupakan suatu proses yang sistematis untuk menentukan nilai berdasarkan data yang dikumpulkan melalui pengukuran. Evaluasi juga bisa diartikan proses mengumpulkan data untuk mengukur dan menilai tentang suatu hal. Sedangkan evaluasi dalam pembelajaran merupakan kegiatan mengumpulkan data untuk mengukur dan menilai apakah tujuan kegiatan pembelajaran telah dicapai dan pada akhirnya digunakan untuk pengambilan keputusan. Jadi untuk keperluan evaluasi dibutuhkan informasi atau data dan data yang diperlukan itu diperoleh dengan berbagai teknik pengukuran atau tes. Jelaslah bahwa keberhasilan dari satu evaluasi sangat tergantung pada informasi yang dikumpulkan. Dari pengertian diatas maka dapat dipahami bahwa dengan adanya evaluasi pembelajaran kita dapat memperoleh informasi mengenai pencapaian hasil belajar siswa, berdasarkan hasil evaluasi tersebut dapat diambil sebuah kebijakan guna memperbaiki sistem pembelajaran yang sudah ada.

Secara umum evaluasi pembelajaran mempunyai tujuan yaitu untuk menentukan angka kemajuan atau hasil belajar siswa yang pada akhirnya berfungsi sebagai laporan kepada orang tua siswa atau wali kelas, penentuan kenaikan kelas dan penentuan kelulusan siswa. Selain itu evaluasi pembelajaran bertujuan sebagai penempatan siswa ke dalam situasi belajar mengajar yang tepat dan serasi dengan tingkat kemampuan, minat dan berbagai karakteristik yang dimiliki. Dan mengenal latar belakang siswa (psikologis, fisik dan lingkungan) yang berguna baik bagi penempatan maupun penentuan sebab-sebab kesulitan belajar para siswa yakni berfungsi

sebagai masukan bagi tugas Bimbingan dan Penyuluhan (BP). Tujuan terakhir dari evaluasi pembelajaran adalah sebagai umpan balik bagi guru yang pada gilirannya dapat digunakan untuk memperbaiki proses belajar mengajar dan program remedial bagi siswa.

Dalam tingkatan praksis, tujuan pendidikan acap kali diabaikan oleh para guru. Di bagian lain, banyak guru memahami dengan secara otomatis manakala mereka telah mengacu dan merasa terikat oleh pedoman baku dari pemerintah. Tujuan pendidikan yang telah ditetapkan untuk dicapai sebaiknya ditunjukkan sejak dalam perencanaan, implementasi, dan evaluasi pengajaran. Di samping itu, tujuan pendidikan pun dapat dilihat implikasinya dalam perilaku siswa.

Menurut Anas Sudijono (2006:59) langkah-langkah pokok yang perlu diperhatikan dalam melakukan evaluasi hasil belajar siswa yaitu menyusun rencana evaluasi hasil belajar yaitu sebelum evaluasi hasil belajar dilaksanakan harus disusun terlebih dahulu perencanaannya secara baik dan matang, menghimpun data, melakukan verifikasi data, mengolah dan menganalisis data, memberi interpretasi dan menarik kesimpulan, serta tindak lanjut hasil evaluasi.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan penulis di beberapa sekolah di kabupaten Purworejo, diperoleh informasi bahwa masih terdapat guru penjas yang melakukan evaluasi dengan standarnya masing-masing. Dengan kata lain guru membuat perangkat evaluasi tanpa mengkaitkan dengan silabus yang telah disepakati bersama. Dan ada juga yang belum memasukan aspek kognitif dalam proses evaluasinya. Guru tersebut masih beranggapan bahwa yang bisa dilakukan saat praktek hanya evaluasi aspek afektif dan psikomotor saja, sedangkan evaluasi kognitif hanya bisa dilakukan dalam pembelajaran teori di kelas. Selain itu dalam melakukan proses evaluasi guru juga masih belum objektif, hal ini ditunjukkan dengan masih adanya istilah “nilai pengkatrol / nilai kemanusiaan” dalam pengambilan penilaian. Hal ini tentunya menunjukan bahwa proses evaluasi belum dilakukan dengan maksimal karena tidak menunjukkan kemampuan siswa yang sebenarnya dan belum dilakukannya proses evaluasi secara menyeluruh.

Menurut Taxonomi Bloom (dalam Anas Sudijono 2006:49) tujuan pendidikan itu harus senantiasa mengacu kepada tiga jenias

*domain* yang melekat pada diri peserta didik, yaitu: (1) Ranah proses berpikir (*cognitive domain*), Ranah nilai atau sikap (*affective domain*), dan (3) Ranah ketrampilan (*psychomotor domain*).

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 (SISDIKNAS) tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggara kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Berdasarkan pengertian tersebut, ada dua dimensi kurikulum, yang pertama adalah rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, sedangkan yang kedua adalah cara yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran. Tujuan Pendidikan Nasional sebagaimana telah dirumuskan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Secara singkat, undang-undang tersebut berharap pendidikan dapat membuat peserta didik menjadi kompeten dalam bidangnya. Di mana kompeten tersebut, sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang telah disampaikan di atas, harus mencakup kompetensi dalam ranah sikap, pengetahuan, dan ketrampilan sebagaimana dijelaskan dalam penjelasan pasal 35 undang-undang tersebut.

Sejalan dengan arahan undang-undang tersebut, telah pula ditetapkan visi pendidikan tahun 2025 yaitu menciptakan insan Indonesia yang cerdas dan kompetitif. Cerdas yang dimaksud di sini adalah cerdas komperhensif, yaitu cerdas spiritual dan cerdas social/emosional dalam ranah sikap, cerdas intelektual dalam ranah pengetahuan, serta cerdas kinestetis dalam ranah ketrampilan.

Dalam permendikbud No 68 Tahun 2013 kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga Negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan dunia.

Evaluasi merupakan perangkat kegiatan belajar mengajar yang sangat menentukan berhasil dan tidaknya proses belajar mengajar.

Proses evaluasi harus dilakukan secara berkesinambungan, tepat, benar, dan sesuai dengan pedoman yang berlaku. Dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, penulis tertarik mengadakan penelitian dengan judul “ Pelaksanaan Evaluasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Di Sekolah Menengah Atas Kabupaten Purworejo” tahun ajaran 2017.

### **Desain Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian survey. Menurut Sugiyono (2010:12) metode penelitian survey digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, dengan mengedarkan kuesioner, test, wawancara terstruktur, dan sebagainya. Menurut Sugiyono (2010: 199) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

Berdasarkan teori tersebut penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif, karena fenomena atau gejala hasil pengamatan dalam penelitian berupa data. Penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi tentang bagaimana guru SMA Negeri di kabupaten Purworejo melakukan evaluasi terhadap peserta didik.

### **Definisi Operasional Variabel Penelitian**

Sugiyono (2010: 61) mengatakan bahwa, variable penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Variable dalam penelitian ini yaitu pelaksanaan evaluasi hasil belajar siswa PJOK Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri Kabupaten Purworejo tahun ajaran 2017.

Guru PJOK sekolah menengah atas (SMA) negeri dalam melakukan evaluasi hasil belajar peserta didiknya memiliki cara kerja yang berbeda-beda. Jadi operasional Variabel penelitian ini dapat didefinisikan sebagai skor tertinggi tingkat keterlaksanaan evaluasi hasil belajar dipengaruhi oleh faktor pemahaman guru PJOK Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri di Kabupaten Purworejo dalam menguasai konsep penilaian afektif, kognitif,

dan psikomotor, serta memahami tahapan-tahapan pokok dalam melakukan evaluasi mulai dari penyusunan evaluasi hasil belajar, menghimpun data, melakukan verifikasi data, mengolah dan menganalisis data, memberi interpretasi dan menarik kesimpulan, serta tindak lanjut terhadap hasil evaluasi hasil belajar berdasarkan Permendikbud No.23 Tahun 2016 tentang standar penilaian pendidikan yang diukur melalui angket.

### **Subjek Penelitian**

Menurut Arikunto, (2010: 107). “Subjek penelitian merupakan sumber data yang dimintai informasinya sesuai dengan masalah penelitian”. Adapun yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh untuk mendapat data yang tepat maka perlu ditentukan informan yang memiliki kompetensi dan sesuai dengan kebutuhan data (*purposive*). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja atau hasil kerja. Oleh karena itu, diperlukan subjek yang bersangkutan secara langsung yaitu guru Penjasorkes SMA Negeri di Kabupaten Purworejo.

### **Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian**

#### **1. Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Sugiyono(2010:308) teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dalam penggunaan teknik pengumpulan data, peneliti memerlukan instrument yaitu alat bantu agar pengerjaan pengumpulan data menjadi lebih mudah.untuk mengumpulkan data tersebut menggunakan angket. Menurut Sugiyono (2010:199) angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Semakin tinggi bobot skor jawaban yang diperoleh berarti semakin baik pengetahuan siswa tentang pentingnya evaluasi dalam pembelajaran penjas begitu sebaliknya semakin sedikit skor yang diperoleh berarti semakin rendah pengetahuan siswa tentang pentingnya evaluasi dalam pembelajaran penjas.

Digunakan tes angket pilihan ganda sebagai metode dalam penelitian ini, karena didasarkan atas pertimbangannya:

1. Terbatasnya waktu, tenaga, dan biaya.

2. Lebih praktis dalam waktu yang bersamaan dapat mencakup responden yang cukup banyak.

### Instrumen Penelitian

Sugiyono (2010:148) instrument penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Alat yang digunakan oleh peneliti sebagai alat pengumpulan data adalah angket atau kuesioner yang diberikan langsung oleh responden, berupa pertanyaan tertulis yang bertujuan untuk menggali informasi atau pemahaman mengenai hal yang diketahui dan dilakukan oleh responden tentang pengetahuan pentingnya evaluasi dalam pembelajaran penjas.

### Uji Coba Instrumen

Uji coba instrumen dilakukan karena instrumen mengalami beberapa penyesuaian untuk mendapatkan instrumen yang benar-benar valid dan reliabel. Instrumen diujikan pada 3 sekolah di Kabupaten Purworejo dengan 7 responden. Uji coba instrumen ini dilakukan sebelum pengambilan data penelitian. Angket perlu diuji cobakan guna memenuhi alat sebagai pengumpulan data yang baik. Terdapat 29 responden yaitu guru PJOK dari 11 SMA Negeri di Purworejo. Dimana 3 SMA Negeri dengan jumlah 7 guru yang berada di wilayah Purworejo digunakan sebagai uji coba instrument penelitian.

#### 1. Kalibrasi Ahli

Setelah butir pernyataan tersusun, langkah selanjutnya yaitu mengkonsultasikan pada ahli yang kompeten atau kalibrasi ahli. Kalibrasi Ahli tersebut dilakukan oleh 1 orang ahli dalam bidangnya yaitu: Drs. Ngatman, M.Pd selaku dosen yang kompeten dalam bidang evaluasi. Kalibrasi ahli hasilnya dinyatakan selesai dan dosen ahli menyatakan bahwa angket penelitian layak untuk digunakan sebagai instrumen penelitian.

#### 2. Uji Validitas

Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur pernyataan ini menurut Sugiyono (2010, 173). Suatu instrument yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi.

Untuk menganalisis kesahihan data dari butir instrument yang telah disusun penelitian menggunakan rumus korelasi *product moment* dari *Person*. Rumus tersebut sebagai berikut:

$$r_{XY} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

$r_{XY}$  = Koefisien Validitas

N = Banyaknya Subjek

X = Nilai Pembeding

Y = Nilai dari instrument yang akan dicari validitasnya.

### Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2010, 173) instrumen yang Reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Analisis uji reliabilitas data pada uji coba instrumen ini diolah menggunakan program program SPSS statistik versi 22. Setelah didapatkan angka reliabilitas selanjutnya membandingkan harga reliabilitas dengan r tabel, apabila r hitung > r tabel pada derajat kemaknaan dengan taraf 5% maka alat tersebut dinyatakan reliabel.

$$r^{11} = \left[ \frac{n}{n-1} \right] 1 - \left[ \frac{\sum Si^2}{S} \right]$$

Keterangan:

$r^{11}$  = Koefisien reliabilitas tes.

N = Banyaknya butir item yang dikeluarkan dalam tes.

1 = Bilangan konstan.

$\sum Si^2$  = Jumlah variansi skor dari tiap-tiap butir item.

S = Varian total.

### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif dengan presentase, yaitu data dari angket yang berhasil dikumpulkan kemudian dianalisis dengan menggunakan presentase. Analisis merupakan usaha yang menemukan jawaban atas pertanyaan pertanyaan perihal rumusan-rumusan, dan hal-hal yang diperoleh dalam penelitian. Didalam penelitian ini, teknik analisis data mempergunakan analisis deskriptif yang selanjutnya dimaknai. Analisis tersebut untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat keterlaksanaan evaluasi yang dilakukan guru PJOK Sekolah Menengah Atas di Kabupaten Purworejo berdasarkan Permendikbud dan kurikulum yang berlaku disekolahan tersebut.

Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk tabel frekuensi dan kemudian dilakukan pengkategorian serta menyajikan dalam bentuk histogram. Pengkategorian disusun menjadi lima kategori yaitu menggunakan teknik kategori sangat tinggi, tinggi, rendah, dan sangat rendah.

**Tabel 1. Acuan Klasifikasi Kategori Jawaban Pertanyaan**

Saifuddin (2010: 113)

Interval	Kategori
$X \geq M + 1,5 SD$	Sangat Tinggi
$M + 0,5 SD \leq X < M + 1,5 SD$	Tinggi
$M - 0,5 SD \leq X < M + 0,5 SD$	Sedang
$M - 1,5 SD \leq X < M - 0,5 SD$	Rendah
$X \leq M - 1,5 SD$	Sangat Rendah

**Keterangan :**

X = Skor  
M = Mean  
SD = Standar Deviasi

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**  
**Hasil Penelitian**

Berdasarkan dari hasil penjabaran tiap aspek tabel dan diagram di atas bahwa hasil penelitian Tingkat Keterlaksanaan Evaluasi Hasil Belajar Siswa PJOK Sekolah Menengah Atas Di Kabupaten Purworejo Tahun Ajaran 2017 yaitu yang masuk dalam kategori "sangat tinggi" sebesar 0% sebanyak 0 responden, kategori "tinggi" sebesar 40,9 % sebanyak 9 responden, kategori "sedang" sebesar 22,7 % sebanyak 5 responden, kategori "rendah" sebesar 27,3% sebanyak 6 responden, dan yang masuk dalam kategori "sangat rendah" sebesar 9,1% sebanyak 2 responden.



Gambar 5. Diagram Batang Tingkat Keterlaksanaan Evaluasi Hasil Belajar Siswa PJOK Sekolah Menengah Atas Negeri Di Kabupaten Purworejo Tahun Ajaran 2017

**Pembahasan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat keterlaksanaan evaluasi hasil belajar siswa PJOK Sekolah Menengah Atas Negeri di Kabupaten Purworejo tahun ajaran 2017 yang dilakukan oleh guru. Penelitian dilakukan menggunakan instrumen berupa angket penelitian. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan perhitungan menggunakan presentase yang disajikan dalam bentuk tabel dan diagram yang telah dihitung sedemikian rupa sehingga tersaji data yang akurat.

Kategori-kategori pemahaman guru penjas dalam pelaksanaan evaluasi hasil belajar siswa yang dilakukan oleh guru di Sekolah Menengah Atas Negeri Kabupaten Purworejo tahun ajaran 2017 dijabarkan ke dalam tiga faktor sebagai berikut :

Berdasarkan pengolahan data pemahaman guru PJOK terkait penilaian hasil belajar siswa berada pada kategori sedang yaitu sebesar 49,9%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pemahaman guru PJOK terhadap evaluasi hasil belajar siswa dapat dikatakan cukup baik, akan tetapi belum maksimal sehingga perlu ditingkatkan lagi dalam upaya memahami evaluasi hasil belajar siswa berdasarkan kurikulum yang berlaku disekolah

masing-masing. Selain itu masih ada 31,8% yang berada pada kategori rendah, hal ini menunjukkan bahwa pemahaman guru penjas terkait evaluasi hasil belajar siswa masih kurang sehingga perlu adanya upaya peningkatan. Karena salah satu standar kompetensi pedagogic guru menurut Permendiknas No. 16 tahun 2007 yaitu mampu memahami prinsip-prinsip penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar serta menentukan prosedur penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar. Kemudian terdapat 27,3% berada pada kategori tinggi, hal ini menunjukkan bahwa guru sudah memahami dan menerapkan prinsip-prinsip penilaian serta evaluasi dengan baik mulai dari menilai siswa menggunakan penilaian autentik dan di dapatkan hasil evaluasi dari penilaian yang tidak hanya dari hasil belajar saja, akan tetapi menilai siswa juga dari proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengolahan data tingkat pemahaman guru pada keterlaksanaan 3 (tiga) ranah penilaian PJOK berada pada kategori tinggi yaitu sebesar 68,2%. Dengan hasil tersebut menjelaskan bahwa pemahaman guru tentang 3 (tiga) ranah penilaian yaitu ranah afektif, ranah kognitif, ranah psikomotor pada mata pelajaran PJOK dikatakan baik. Secara pelaksanaan penggunaan instrumen dan rubrik penilaian dengan tepat sehingga hasil penilaian katiga ranah tersebut sesuai dengan kurikulum yang diterapkan. Kemudian sebesar 22,7% berada pada kategori rendah, hal tersebut dapat dikatakan bahwa dalam melakukan penilaian ranah afektif, kognitif, dan psikomotor masih ada beberapa guru yang masih kurang merata dalam pengambilan nilai dari ketiga ranah penilaian PJOK tersebut. Dikarenakan ada sebagian guru yang belum menemukan format yang cocok dalam melakukan penilaian pada 3 (tiga) ranah penilaian Penjas. Selanjutnya pada kategori sangat rendah sebesar 9,1% hal ini menunjukkan bahwa ada sebagian guru Penjas yang masih belum paham terkait dengan konsep evaluasi yang menilai 3 (tiga) ranah penilaian Penjas. Sehingga tidak hanya salah satu ranah saja yang perlu dinilai, tetapi semua ranah dalam penjas harus diberi penilaian.

Berdasarkan hasil pengolahan data aspek tingkat pemahaman guru terhadap tahap-tahap pokok melakukan evaluasi berada pada kategori tinggi yaitu sebesar 40,9%, pada kategori rendah yaitu sebesar 27,3%, pada kategori sedang sebesar 22,7%, dan pada kategori sangat rendah sebesar 9,1%. Dengan hasil tersebut menjelaskan bahwa pemahaman

guru terhadap tahap-tahap pokok melakukan evaluasi sudah cukup baik. akan tetapi masih perlu ditingkatkan lagi karena masih ada responden yang masuk kedalam kategori rendah dan sangat rendah. Dalam Permendikbud No 66 th 2013 penilaian hasil belajar oleh pendidik dalam proses penilaian diawali dengan mengkaji silabus sebagai bahan acuan dalam membuat rpp pada awal semester. Sebelum melakukan evaluasi guru harus menyusun terlebih dahulu rencana evaluasi hasil belajar dengan sangat baik dan matang, menghimpun data, melakukan verifikasi data, mengolah dan menganalisis data, memberikan interpretasi, sampai menindak lanjuti hasil evaluasi. Dengan hasil analisis dominan tinggi tersebut menunjukkan bahwa guru penjas sudah cukup memahami tahapan-tahapan pokok dalam melakukan evaluasi hasil belajar siswa. Memang masih ada yang belum sepenuhnya memahami perencanaan penilaian secara matang, dimana perencanaan penilaian dibuat berdasarkan dalam kisi-kisi yang tertuang dalam RPP dan menyusun instrumen penilaian berdasarkan kurikulum yang berlaku. Hal tersebut dikarenakan kurangnya panduan penilaian yang belum semua guru dapat memahami sehingga dalam pelaksanaan masih kurang optimal dikarenakan seiring dengan perubahan kurikulum yang baru dianggap membingungkan guru dalam melakukan penilaian pada peserta didik.

Dari analisis ketiga faktor penelitian dimana masing-masing untuk faktor pertama yaitu tingkat pemahaman guru pada kompetensi terkait evaluasi berada pada kategori sedang, dan pada dua faktor lainnya yaitu tingkat pemahaman guru pada keterlaksanaan 3 (tiga) ranah penilaian penjas dan tingkat pemahaman guru terhadap tahap-tahap pokok melakukan evaluasi berada pada kategori tinggi. Dari hasil analisis tersebut menjelaskan bahwa pada faktor kedua dan ketiga tersebut menandakan guru memiliki pemahaman yang tinggi terhadap mekanisme-mekanisme dalam penyusunan rancangan untuk menunjang proses pelaksanaan evaluasi pembelajaran penjas. Membuktikan bahwa sebagian besar guru atau lebih tepatnya sebesar 68,2% dan 50,5% dari keseluruhan guru yang ada dalam pelaksanaan evaluasi sudah memahami dan mengacu pada susunan mekanisme yang seharusnya dilaksanakan dalam pelaksanaan evaluasi hasil belajar penjas.

Hasil analisis dari ketiga faktor menunjukkan bahwa pada penelitian mengenai Pelaksanaan Evaluasi Hasil Belajar Siswa PJOK Sekolah Menengah Atas Negeri Kabupaten Purworejo Tahun Ajaran 2017 yang dilakukan oleh guru pada kategori tinggi sebesar 40,9%, kategori rendah 27,3%, kategori sedang 22,7%, dan kategori sangat rendah sebesar 9,1%. Melihat dari hasil presentase frekuensi pada kategori tinggi memiliki posisi teratas dibandingkan dengan keempat kategori lainnya, hal ini menunjukkan bahwa tingkat keterlaksanaan evaluasi hasil belajar siswa yang dilakukan oleh guru adalah tinggi.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian dan pembahasan yang menyatakan bahwa pelaksanaan evaluasi hasil belajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan Sekolah Menengah Atas Negeri Kabupaten Purworejo tahun ajaran 2017 diketahui sebagai berikut:

Tingkat Pemahaman Guru Pada Aspek Kompetensi Terkait Evaluasi yaitu tidak ada responden (0%) yang memiliki kategori Sangat Tinggi, 6 responden (27,3%) memiliki kategori Tinggi, 9 responden (49,9%) memiliki kategori Sedang, 7 responden (31,8%) memiliki kategori Rendah, dan tidak ada responden (0%) yang masuk kedalam kategori Sangat Rendah.

Tingkat Pemahaman Guru Pada Keterlaksanaan 3 (tiga) Ranah Penilaian PJOK yaitu tidak terdapat responden (0%) yang memiliki kategori Sangat Tinggi, sedangkan pada kategori Tinggi terdapat 15 responden (68,2%), pada kategori Sedang jumlah responden yang masuk kategori tersebut yaitu 0% atau tidak ada, 5 responden (22,7%) memiliki kategori Rendah, dan terdapat 2 responden (9,1%) masuk pada kategori Sangat Rendah.

Tingkat Pemahaman Guru Terhadap Tahap-Tahap Pokok Melakukan Evaluasi yaitu tidak ada responden (0%) yang memiliki kategori Sangat Tinggi, 10 responden (50,5%) memiliki kategori Tinggi, 0 responden (0%) memiliki kategori Sedang, 9 responden (40,9%) memiliki kategori Rendah, dan 3 responden (13,6%) yang masuk kedalam kategori Sangat Rendah.

Dan secara keseluruhan dari tiga (3) faktor penelitian menunjukkan bahwa pada kategori tinggi, dengan penjabaran 40,9% dari 9 guru diantaranya berada pada kategori tinggi,

27,3% dari 6 guru berada pada kategori rendah, 22,7% dari 5 guru berada pada kategori sedang, dan 9,1% dari 2 guru berada pada kategori sangat rendah, sedangkan 0% pada kategori sangat tinggi.

### Saran

Hasil dari penelitian dan kesimpulan di atas, maka penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut :

1. Penulis memberikan saran kepada guru Penjasorkes yang mempunyai Pemahaman tentang evaluasi hasil belajar siswa yang kurang mencukupi, agar lebih meningkatkan pemahamannya dengan cara berdiskusi dengan teman sejawat atau mencari konsep penilaian dari berbagai sumber yang akurat.
2. Bagi kepala sekolah, bisa menjadi supervise kepada guru-guru untuk lebih meningkatkan pemahaman pada pelaksanaan evaluasi hasil belajar dalam penilaian peserta didik.
3. Bagi peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian dengan variabel berbeda sehingga tingkat keterlaksanaan evaluasi guru kepada peserta didik dapat teridentifikasi lebih luas.

### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharimi. (2010). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Gafur, Abdul. (1989). *Pengertian Belajar dan Strategi Mengajar*. Diambil dari :<http://kelanasri.blogspot.co.id/2011/12/analisis-tujuan-pendidikan-jasmani.html?m=1>
- Hamalik, Oemar. (2005). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Kemendikbud. (2013). *Sistem Penilaian Kurikulum 2013*. Jakarta: Kemendikbud
- Komarudin. (2016). *Penilaian Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Lubis, Mawardi. (2011). *Evaluasi Pendidikan Nilai*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

- Lutan, Rusli, dkk.(2004). *SUPERVISI PENDIDIKAN JASMANI :Konsep dan Praktik*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Mahendra, Agus. (2007). *Falsafah Pendidikan Jasmani*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Luar Biasa
- Mardapi, D. (2012). *Pengukuran Penilaian Evaluasi Pendidikan*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Sudijono, A.(2006). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.